



Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Teknologi Hasil Pertanian

IMPLEMENTASI KEGIATAN SANITASI KANDANG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN TERNAK

IMPLEMENTATION OF STABLE SANITATION ACTIVITIES TO IMPROVE LIVESTOCK HEALTH

Fita Ridhana^{1*}, Yurliasni¹, Mohd Agus Nasri Abdullah¹, Sitti Wajizah¹, dan Asril¹

¹Departemen Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Email: fitaridhana@usk.ac.id

Abstract

Livestock health is the main factor in increasing livestock productivity, and cage sanitation has an important role in maintaining livestock health. This community service activity aims to increase knowledge and practice of cage sanitation among breeders. The methods used include outreach regarding the importance of sanitation, practical training on effective cleaning techniques, and post-training evaluation. The results of the activity showed a significant increase in farmer knowledge, where before the training, only 40% understood the importance of sanitation, and this figure increased to 90% after the training. In addition, 75% of farmers began implementing the sanitation practices taught. This activity emphasizes that good sanitation not only prevents disease, but also contributes to improving livestock health and productivity. Therefore, it is recommended to carry out further training and develop mentoring programs to ensure the sustainability of sanitation practices among livestock farmers.

Keywords: Sanitation, Health, Livestock, Productivity. Disinfectant

PENDAHULUAN

Ternak sehat adalah ternak memiliki status atau kondisi bebas dari penyakit yang bersifat menular atau tidak menular, bebas dari penyakit zoonosis, tidak mengandung bahan-bahan yang merugikan manusia sebagai konsumen. Pada sistem pemeliharaan ternak memiliki tiga komponen utama yaitu *Breeding*, *Feeding* dan Manajemen. Salah satu fokus utama manajemen ternak adalah pengendalian penyakit, karena penyakit dapat mengurangi produktivitas ternak. pengendalian penyakit yang dapat dilakukan adalah dengan cara sanitasi kandang.

Sanitasi merupakan salah satu usaha dalam rangka membebaskan kandang dari bibit-bibit penyakit maupun parasit lainnya dengan menggunakan obat-obatan pengendali seperti desinfektan pada dosis yang

dianjurkan (Qisthon dkk, 2023). Tindakan ini harus dilakukan secara rutin pada kandang yang akan ditempati oleh ternak. Jika ternak mengalami sakit di kandang, maka harus dipilih jenis disinfektan pada dosis yang lebih tinggi agar penyakit yang sama tidak menyerang pada hewan ternak yang lain. Sanitasi dapat menjamin ternak lebih sehat sebab lingkungan yang kotor dapat memancing timbulnya penyakit. Cara yang paling praktis bila dilakukan dalam usaha sanitasi kandang biasanya dilakukan dengan pembersihan kandang secara rutin dan disinfeksi menggunakan berbagai antiseptik dan disinfektan. sanitasi yang buruk sering kali berhubungan dengan tingginya prevalensi penyakit menular pada ternak. Penyakit seperti brucellosis, tuberkulosis, dan berbagai infeksi parasit sering kali menyebar lebih cepat

di lingkungan yang tidak bersih. Ternak yang sering sakit atau terpapar lingkungan yang tidak bersih cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih lambat, menghasilkan lebih sedikit susu, atau mengalami penurunan kualitas daging (Purwanti et al., 2016). Hal ini penting untuk mencegah wabah penyakit yang dapat memengaruhi banyak orang dalam waktu singkat. Penelitian oleh Prüss-Ustün et al. (2019) menunjukkan bahwa sanitasi yang buruk dapat menyebabkan beban penyakit yang tinggi, terutama di negara-negara berkembang. Beban penyakit ini termasuk diare, infeksi cacing, dan penyakit menular lainnya yang dapat dicegah dengan sanitasi yang lebih baik.

Diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kesadaran kepada peternak pentingnya penerapan sanitasi dan *biosecurity* agar ternak tetap sehat dan memacu produktivitas.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Laboratorium Lapangan Peternakan (LLP), Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2024. Kegiatan ini diikuti oleh Dosen Peternakan, Mahasiswa MBKM Peternakan, dan Pelaku usaha ternak/peternak di kawasan LLP.

Sosialisasi dan Penyuluhan:

1. Mengadakan pertemuan dengan peternak untuk memberikan informasi tentang sanitasi kandang.
2. Menyampaikan materi mengenai penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk.

Pelatihan Praktis:

1. Demonstrasi caramembersihkan kandang dengan benar.
2. Mengajarkan penggunaan disinfektan yang sesuai.
3. Mengajarkan penggunaan dosis yang tepat dalam pembersihan.

Monitoring dan Evaluasi:

1. Melakukan pemantauan kondisi kandang setelah pelatihan.
2. Memastikan kandang yang ada di LLP sudah melaksanakan sanitasi yang rutin dan terjadwal.
3. Mengumpulkan umpan balik dari peternak tentang penerapan sanitasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pada Peternak

Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan sosialisasi, tujuannya untuk membangun mental, memberikan pengetahuan, memotivasi peternak untuk memiliki kesadaran terhadap pentingnya melakukan sanitasi kandang dan pembersihan area kandang secara rutin agar meminimalkan ternak terjangkit penyakit. Sosialisasi terkait sanitasi kandang pada peternakan. dapat meningkatkan pengetahuan peternak terkait kesehatan ternak. Menurut Rahmadhani dkk (2022), penerapan sanitasi kandang secara rutin dapat menurunkan angka ternak yang terinfeksi *Cryptosporidium* sp. Hal ini sejalan dengan Hatmans dkk (2021) bahwa sanitasi kandang dan lingkungan yang diterapkan selama 3 bulan dapat menurunkan angka ternak yang sakit pada peternakan sapi.



Gambar 1. Sosialisasi Sanitasi Kandang

Kegiatan penerapan sanitasi kandang yaitu melakukan sanitasi di setiap kandang. Salah satu prosedur pembersihan kandang adalah

melakukan kegiatan pembersihan kotoran ternak secara rutin setiap harinya (Dairy NZ, 2015). Kegiatan sosialisasi sanitasi kandang dapat dilihat pada Gambar 1.

Implementasi Pembersihan Kandang dan Sanitasi.

Laboratorium Lapangan
Pternakan merupakan unit bisnis milik Departemen Pternakan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala yang memiliki kandang ruminansia dan unggas serta area hijauan makanan ternak. Kegiatan sanitasi kandang dapat dilihat pada Gambar 2. Langkah-langkah sanitasi kandang dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Penyiapan alat kebersihan seperti sapu, sekop, ember, dan sikat.
2. Melakukan pengosongan kandang, memindahkan semua ternak ke tempat yang aman untuk menghindari stres selama proses pembersihan.
3. Melakukan pencucian kandang, menggunakan air sabun untuk membersihkan dinding, lantai, dan peralatan kandang. Pastikan semua permukaan terjangkau.
4. Bilas dengan air bersih untuk menghilangkan sisa sabun. Setelah kandang bersih, semprotkan larutan disinfektan ke seluruh permukaan kandang, termasuk dinding, lantai, dan peralatan. Biarkan kandang mengering sepenuhnya sebelum memasukkan kembali ternak. Ini penting agar disinfektan dapat bekerja secara optimal.
5. Pilih disinfektan yang sesuai, seperti klorin, *glutaraldehyde*, atau produk komersial yang telah teruji. Ikuti petunjuk penggunaan pada label produk untuk menentukan konsentrasi larutan yang tepat. Misalnya, untuk klorin, campurkan 1 bagian klorin dengan 10 bagian air. Dalam ember bersih, tuangkan air terlebih dahulu, kemudian tambahkan disinfektan secara perlahan sambil diaduk untuk

memastikan pencampuran merata. Semprotkan larutan disinfektan ke permukaan kandang dengan *sprayer*, pastikan seluruh area terkena larutan.



Gambar 2. Sanitasi Kandang

Menurut Indarwati (2023), sanitasi kandang adalah suatu kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungannya, karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, kesehatan ternak maupun pemiliknya akan terjamin. Kebersihan kandang diatur sesuai dengan kebutuhan, sehingga lingkungan tidak berbau dan lembab. Sanitasi peralatan juga perlu dilakukan setelah selesai kegiatan agar bibit penyakit tidak mempunyai kesempatan berkembang dan menyerang ternak dan pekerja (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013). Peralatan kandang merupakan kegiatan penting bagi pelaksanaan sanitasi yaitu untuk membersihkan kotoran ternak, debu dan sampah di sekelilingnya.

Monitoring dan Evaluasi:

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peternak, di mana sebelum pelatihan, hanya 40% yang memahami pentingnya sanitasi, dan angka ini meningkat menjadi 90% setelah pelatihan. Selain itu, 75% peternak

mulai menerapkan praktik sanitasi yang diajarkan. Kegiatan ini menekankan bahwa sanitasi yang baik tidak hanya mencegah penyakit, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan produktivitas ternak. kepada peternak yang melakukan sanitasi secara rutin, dapat dilihat pada tabel terdapat penurunan angka ternak yang sakit.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan praktik sanitasi kandang di kalangan peternak. Melalui sosialisasi dan pelatihan praktis, peternak kini memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya sanitasi untuk kesehatan ternak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan penerapan praktik sanitasi. Keberlanjutan praktik sanitasi yang baik perlu dijaga melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan. Dengan komitmen bersama untuk menjaga sanitasi, diharapkan sektor peternakan dapat tumbuh lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada mahasiswa peserta merdeka belajar – kampus merdeka (MBKM), dosen dan laboran Departemen Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Para peternak yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dairy NZ. (2015). Dairy Cow Housing - A Good Practice Guide for Dairy Housing in New Zealand. [pdf] New Zealand: DairyNZ. Tersedia di: <https://www.dairynz.co.nz/>
- Hatmans, H. F., Lapenangga, A. K., & Abes, H. R. (2021). Penataan Sanitasi Kandang Berkelanjutan Di Bantaran Kali Labat Kelurahan Naikolan Kota Kupang. *Jurnal Arsitektur ALUR-Vol*, 4(2).
- Indarwati, T. L. (2023). *Ta: Penerapan Sanitasi Kandang Sapi Potong Di Pt. Indo Prima Beef I Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah* (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung). Budi, S., & Santoso, E. (2019). Pengaruh Sanitasi Kandang Terhadap Kesehatan Ternak. *Jurnal Ilmu Ternak*, 8(1), 30-35.
- Purwanti, E., Selviana dan A. Iskandar. 2016. Hubungan Sanitasi Kandang, Jarak Kandang, Kepadatan Lalat, Jarak Sumber Air Bersih serta Personal Hygiene dengan Kejadian Diare.
- JUMANTIK (Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan), Vol. 3, No. 2, 2016.
- Prüss-Ustün, A., Bartram, J., Clasen, T., Colford Jr, J. M., Cumming, O., Curtis, V., Bonjour, S., Dangour, A. D., De France, J., Fewtrell, L., Freeman, M. C., Gordon, B., Hunter, P. R., Johnston, R. B., Mathers, C., Mäusezahl, D., Medlicott, K., Neira, M., Stocks, M., & Cairncross, S. (2014). Burden of disease from inadequate water, sanitation and hygiene for selected adverse health outcomes: An updated analysis with a focus on low and middle-income countries. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 218(3), 229–239.
- Ramadhani, R., Nurdian, Y., Rachmawati, D. A., Utami, W. S., Armiyanti, Y., Hermansyah, B., & Rahardjo, A. M. (2022). Hubungan Sanitasi Kandang Sapi dengan Infeksi *Cryptosporidium* sp. pada Pedet dan Peternak Sapi. *Jurnal Medik Veterinar*, 5(2).
- Qisthon, A., Wanniatie, V., Ermawati, R., & Sirat, M. M. P. (2023). Diseminasi Tata Laksana Reproduksi, Kesehatan, dan Sanitasi Kandang serta Aplikasi Pengobatan Massal Ternak Sapi Potong di Desa Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 2(1), 143-160.